

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FREKUENSI REGURGITASI PADA BAYI 0 - 6 BULAN FACTORS AFFECTING REGURGITATION FREQUENCY IN INFANTS 0 - 6 MONTHS

Hasrida¹, Jusmawati², Yoan Titi Colauw³

¹²³Program Studi DIII Kebidanan Stikes Graha Edukasi
Email: hasridaida66@gmail.com, jusmaafria@gmail.com,
yoantiticolauw77@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Regurgitasi adalah suatu peristiwa yang sering dialami oleh bayi yaitu keluarnya kembali sebagian kecil isi lambung beberapa saat setelah makan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tehnik menyusui terhadap frekuensi regurgitasi pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas kapasa makassar. **Desain:** Jenis penelitian menggunakan metode pre eksperiment (one grup pre-test dan post-test design). Populasi pada penelitian semua ibu yang memiliki bayi yang mengalami regurgitasi di wilayah kerja puskesmas kapasa makassar yang berjumlah 22 orang. **Hasil :** Hasil penelitian menggunakan uji Statistic wilcoxon yaitu ditemukan nilai $p = 0,001 < 0,05$. **Kesimpulan:** Kesimpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh tehnik menyusui terhadap frekuensi regurgitasi bayi 0-6 bulan. **Saran :** Oleh karena itu diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi dan edukasi kepada ibu tentang pentingnya melakukan tehnik menyusui yang baik dan benar sehingga dapat mengurangi terjadinya regurgitasi pada bayi.

Kata Kunci : Teknik Menyusui, Regurgitasi

ABSTRACT

Background: Regurgitation is an event that is often experienced by babies, namely the release of a small portion of stomach contents some time after eating. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the effect of breastfeeding techniques on the frequency of regurgitation in infants 0-6 months in the working area of the Kapasa Health Center, Makassar. **Design:** This type of research uses the pre-experimental method (one group pre-test and post-test design). The population in the study were all mothers who had babies who experienced regurgitation in the working area of the Kapasa Makassar Public Health Center, totaling 22 people. **Results:** The results of the study used the Wilcoxon Statistical test, which found a value of $p = 0.001 < 0.05$. **Conclusion:** The conclusion in this study is that there is an effect of breastfeeding techniques on the frequency of regurgitation in infants 0-6 months. **Suggestion:** Therefore it is hoped that health workers can provide information and education to mothers about the importance of practicing good and correct breastfeeding techniques so as to reduce the occurrence of regurgitation in babies.

Keywords: Breastfeeding Technique, Regurgitation

PENDAHULUAN

Pemberian ASI merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi kematian bayi. Pemberian ASI diatur dalam PP No.33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Lestari, 2018). Penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI dapat melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, seperti diare, otitis media dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah. Kolostrum ASI mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (Maryam, 2020).

Teknik menyusui yang salah merupakan penyebab terjadinya regurgitasi. Bayi dengan posisi terlentang saat disusui akan mengakibatkan ASI yang

diminum keluar karena otot sfingter esofagus pada bayi masih lemah sehingga tidak dapat menutup dengan sempurna. Regurgitasi secara berlebihan, frekuensi sering dan terjadi dalam waktu lama akan menyebabkan masalah yang dapat mengakibatkan gangguan pada bayi. Baik gangguan pertumbuhan yaitu asupan gizi berkurang karena asupan makanan tersebut keluar dan dapat merusak dinding kerongkongan akibat asam lambung yang ikut keluar (Ilmiasih, 2017).

Cara atau teknik menyusui yang salah juga menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya tumbuh kembang bayi, yang mana setiap gizi yang terkandung dalam ASI yang masuk ke dalam lambung bayi tidak dapat dicerna karna dimuntahkan kembali oleh bayi (regurgitasi), sehingga adapun berbagai masalah atau gangguan pertumbuhan yang

dapat terjadi contohnya dehidrasi sampai pada penyakit kekurangan gizi bila bayi sering memuntahkan kembali makanannya.

Masalah yang sering dihadapi oleh bayi setelah menyusu dan minum susu yaitu regurgitasi. Regurgitasi terjadi karena ada udara didalam lambung yang mendorong keluarnya makanan sehingga masuk ke dalam lambung bayi. Dalam kondisi normal, regurgitasi bisa dialami bayi 1 - 4 kali sehari. Regurgitasi dikatakan normal, jika terjadi beberapa saat setelah makan atau minum serta tidak diikuti gejala lain yang mencurigakan. Regurgitasi terjadi secara pasif atau terjadi secara spontan. Berbeda dengan muntah, ketika isi perut keluar ketika anak berusaha mengeluarkannya. (Lestari, 2018)

Adapun upaya yang dilakukan untuk menangani atau mencegah regurgitasi adalah memperbaiki cara teknik menyusui ibu sehingga tidak menyebabkan terlalu banyak udara yang tertelan, dan juga sendawa bayi disela-sela menyusui dengan tujuan udara yang tertelan pada saat menyusui dapat dikeluarkan (Noviana, 2017).

Berdasarkan data WHO (2018), cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di dunia hanya mencapai 41%. Menurut hasil Riskesdas (2018), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 37,3%. Terdapat penurunan yang bermakna dari cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2017 ke tahun 2018, yaitu dari 67,40% menjadi 45,29%. Semakin sedikit jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif maka semakin tinggi resiko bertambahnya angka kematian bayi (AKB)

Data Riskesdas menunjukkan 5 Kabupaten Kota tertinggi dengan persentase pelaksanaan IMD < 1 Jam Proporsi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu Kabupaten Sinjai, Bantaeng, Takalar, Sidrap, Maros. Untuk angka IMD Provinsi Sulawesi Selatan < 1 jam yaitu 44,9%, data ini lebih tinggi dibandingkan data Nasional yaitu 34,5%. Hal ini menunjukkan kecenderungan masyarakat Sulawesi selatan dalam melaksanakan IMD < 1 Jam setelah kelahiran. Inisiasi Menyusui Dini diketahui akan mendorong capaian ASI eksklusif. Rata-rata prevalensi capaian ASI Eksklusif di 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 42%. Kabupaten yang paling tinggi capaian targetnya adalah kabupaten Soppeng 81,9% dan yang paling rendah adalah kota Pare-Pare 48%. (Rencana

Kerja Tahun 2018 Dinas Kesehatan, 2018)

Adapun data yang diperoleh dari Puskesmas Kapasa Makassar pada bulan januari s/d september tahun 2022 jumlah bayi sebanyak 384 bayi. (Profil Kesehatan Puskesmas Kapasa Makassar Tahun 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksperiment* kuantitatif dengan menggunakan metode *pra eksperiment (one grup pre-test dan post-test design)*. Melihat pengaruh teknik menyusui terhadap frekuensi regurgitasi pada bayi 0 sampai 6 bulan. Pada tahap pertama dilakukan sosialisasi tentang regurgitasi kemudian menanyakan kesediaan ibu mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Pada ibu yang bersedia mengikuti penelitian dilakukan *pre-test* tentang teknik menyusui bayi yang benar. Setelah ibu memahami teknik menyusui bayi yang benar maka dianjurkan untuk menerapkan selalu saat menyusui bayinya. Setelah 2 minggu di ajarkan teknik menyusui yang benar dilakukan *post-test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0 - 6 bulan yang mengalami regurgitasi di wilayah Puskesmas Kapasa Makassar tahun 2022. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan membatasi jumlah populasi berdasarkan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kriteria yaitu Ibu yang memiliki bayi 0 - 6 bulan yang mengalami regurgitasi saat diberikan ASI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 responden.

Sebelum ibu menyusui diajarkan tehnik menyusui yang benar, ibu diwajibkan terlebih dahulu mengisi kuesioner pre-test. Kemudian mengajarkan ibu tehnik menyusui yang benar dan setelah dua minggu ibu hamil mengaplikasikan atau menggunakan teknik menyusui yang telah diajarkan maka dilakukan post-test. Jawaban dari kuesioner pretest dan post-test yang akan diuji untuk melihat pengaruh teknik menyusui terhadap frekuensi regurgitasi.

Saat dilakukan uji spss, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas shapiro-wilk untuk melihat data berdistribusi tidak normal. Kemudian untuk melihat pengaruh teknik menyusui terhadap frekuensi regurgitasi menggunakan uji Wilcoxon dua kelompok yang berpasangan. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai = 0,05.

HASIL

Hasil uji statistik Wilcoxon pada tabel 1.

	Median Minimum-maksimum	Nilai P
Sebelum penyuluhan	51 (36-64)	0,001
Setelah penyuluhan	72 (53-89)	

Dari hasil analisis statistik menggunakan Wilcoxon diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 berarti nilai signifikan $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap frekuensi regurgitasi sebelum dan sesudah diajarkan teknik menyusui yang benar. Maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh teknik menyusui terhadap frekuensi regurgitasi.

DISKUSI

Dari hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik *Wilcoxon* table diperoleh nilai P value = 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian ada pengaruh pemberian tehnik menyusui terhadap frekuensi regurgitasi pada bayi 0 - 6 bulan di puskesmas kapasa makassar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dwienda (2017). Hasil penelitiannya dengan sampel 32 responden 19 sampel dengan teknik menyusui yang kurang baik, 17 orang (89.4%) mengalami kejadian regurgitasi dan 2 orang (10.6%) tidak mengalami kejadian regurgitasi. Regurgitasi disebabkan oleh adanya udara saat menyusui, Udara yang masuk kedalam lambung terperangkap sehingga mendorong isi lambung, cairan tersebut naik ke *esofagus* sehingga bayi mengalami regurgitasi. hasil

anlisis menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p yaitu 0.001 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian regurgitasi, dimana semakin buruk teknik menyusui semakin tinggi kejadian regurgitasi.

Menurut asumsi peneliti yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan di puskesmas kapasa makassar yaitu ibu yang memberikan ASI kepada bayinya kebanyakan mengalami regurgitasi dan frekuensi regurgitasi secara tidak normal . hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Rahmawati (2017) Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pola pikir ibu, sehingga ibu dapat memiliki daya serap terhadap informasi yang baru. Sebaliknya jika pendidikan yang rendah atau kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai dan informasi baru yang diperkenalkan.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian dengan mengajarkan tehnik cara menyusui bayi dengan benar didapatkan hasil frekuensi regurgitasi pada bayi menyusui dapat disebabkan karna kurangnya pengetahuan tehnik menyusui yang baik dan benar.

REFERENSI

- Maryam, B. (2020). *Pijat Marmet Sebagai Solusi Produksi ASI Ibu Menyusui Di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*. 4(3), 32–34.
- Ilmiasih R, Susanti H Dan Damayanti V, (2017), *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Regurgitasi Pada Bayi ASI Eksklusif Usia 0- 6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo*. Malang : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, C. (2018). *Hubungan Posisi Menyusui Dengan Terjadinya Regurgitasi Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan Di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018*.
- Noviana, U. (2017). *Bottle Breastfeeding With Frequency Of Regurgitation In Baby*. 5(2), 423–429.
- Hamisah, I., & Mutia, Y. (2020). *Hubungan Promosi Susu Formula , Produksi ASI Dan Psikologis Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif The Relationship Of Formula Milk Promotion , Breast Milk Production And Psychological Mothers With Exclusive Breastfeeding*. Jurnal Sago (Gizi Dan kesehatan), 1 (2), 159 - 164. <http://Ejournal.Poltekkesaceh.Ac.Id/Index.Php/Gikes/Article/View/409> Pada Tanggal 23 September 2021.
- Kemendes RI. (2016). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*, Jakarta : Kemendes RI, 2017.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : EGC.
- Riyanto, Agus. 2017. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : NuhaMedika.
- Dwienda R, Octa, dkk. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Rahmawati Nur Indah, 2017, *Hubungan Pendidikan ibu Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan*, Yogyakarta : Universitas Alma Ata. ISSN 2354-7642 (Print), ISSN 2503-1856(Online) Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>. Diakses Tanggal 22 september 2021